

**ANALISIS PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON EQUITY,
RISIKO TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN
PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA**

*ANALYSIS OF PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON EQUITY, AND RISK ON
LQ45 INDEX STOCK PRICES OF CONSTRUCTION AND PROPERTY COMPANIES IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Mega M. Bode¹

Sri Murni²

Fitty Valdy Arie³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail: ¹ megamerdikabode@gmail.com

² srimurnirustandi@unsrat.ac.id

³ fittyvaldy@unsrat.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PER, PBV, ROE, dan RISK secara bersama-sama dan secara parsial terhadap harga saham LQ45 perusahaan konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan kuantitatif khususnya penelitian di bidang keuangan dengan melakukan survey data berupa data sekunder. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 periode Agustus 2019-Januari 2020. Sampel adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 pada sektor properti dan konstruksi. Sampel terdiri dari enam perusahaan, dan rentang waktu pengambilan sampel adalah dari data laporan keuangan yang dikeluarkan emiten dalam lima tahun terakhir yaitu 2015-2019. Pengambilan data menggunakan sampling purposive dengan kriteria (1) perusahaan sektor konstruksi dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam daftar LQ45; (2) perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap; (3) data-data perusahaan dan laporan keuangan tersedia. Analisis data menggunakan uji hipotesis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PER, PBV, ROE dan RISK tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial juga PER, PBV, ROE dan RISK tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti pada Indeks LQ45.

Kata Kunci : PER, PBV, ROE, RISK, Harga Saham, BEI, LQ45, Sektor Konstruksi dan Properti

Abstract: The purpose of this study is to analyze the effect of PER, PBV, ROE, and RISK jointly and partially on the LQ45 stock prices of construction and property companies on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative, especially research in the financial sector by conducting survey data in the form of secondary data. The population observed in this study are companies on the Indonesia Stock Exchange that are listed on the LQ45 Index for the period August 2019-January 2020. The sample is companies on the Indonesia Stock Exchange that are listed on the LQ45 Index in the property and construction sectors. The sample consists of six companies, and the sampling time span is from financial statement data issued by issuers in the last five years, namely 2015-2019. Data collection using purposive sampling with the criteria (1) construction and property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange that are included in the LQ45 list; (2) the company has complete financial statement data; (3) company data and financial reports are available. Data analysis used hypothesis testing with multiple linear regression. The results showed that simultaneously PER, PBV, ROE and RISK did not have a significant relationship with changes in stock prices in construction and property sector companies on the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange. While partially PER, PBV, ROE and RISK do not have a significant relationship with changes in stock prices in construction and property sector companies on the LQ45 Index.

Keywords: PER, PBV, ROE, RISK, Stock Price, IDX, LQ45, Construction and Property Sector

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan pertumbuhan positif atas jumlah investor di pasar modal Indonesia (Movanita, 2019). Namun dari jumlah investor yang besar, 85% hingga 90% investor akan gagal (Mediatama, 2019). Hal tersebut terjadi karena para investor tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam berinvestasi saham. Selain itu, kerap kali para investor di pasar modal hanya terjebak dengan data teknikal suatu saham lalu membuatnya menjadi investor jual-beli saja. Untuk itu perlu mempelajari beragam hal dalam melakukan investasi saham agar bisa menjadi investor yang sukses serta menghindari kegagalan berinvestasi di pasar saham.

Pemilihan saham penting termasuk juga memilih sektor industri yang ingin dimasuki oleh para investor saham. Salah satu industri yang menarik untuk dipilih untuk berinvestasi oleh para investor adalah industri di sektor perusahaan konstruksi dan properti. Hal ini didorong oleh pembangunan infrastruktur terus melaju kencang sejak kepemimpinan Presiden RI Joko Widodo di tahun 2015. Penelitian Murni (2015) di negara-negara berkembang seperti Indonesia harga saham yang ditransaksikan di bursa efek dipengaruhi faktor ekonomi seperti inflasi. Berbeda dengan inflasi, faktor suku bunga dan nilai tukar ternyata tidak berdampak terhadap perubahan harga saham yang ada di bursa efek.

Perusahaan-perusahaan properti dan konstruksi merupakan perusahaan dengan pertumbuhan emiten yang cukup besar. Industri ini merupakan industri yang menyediakan produk yang menjadi kebutuhan masyarakat banyak. Selain itu pemerintah dalam APBN 2019 mengalokasikan belanja infrastruktur mencapai Rp 415 triliun naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp 410,7 triliun (Sidik, 2019), proyek ini termasuk konstruksi pelebaran jalan, jembatan, bendungan dan jaringan irigasi, hingga pembangunan rel kereta api dan bandara. Karena memiliki prospek yang menarik sehingga perlu dianalisis saham-saham pada sektor properti dan konstruksi ini terkait prospek harga saham perusahaan-perusahaan tersebut baik di masa lalu, saat ini maupun di masa yang akan datang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham LQ45 perusahaan konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran yang banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. PER bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. Menurut Sugianto (2008), PER adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value Ratio (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016).

Return on Equity (ROE)

Hasil usaha yang optimal yang dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapat keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang

diinvestasikan suatu perusahaan diukur dengan return on equity (ROE). Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham (Anthanasius, 2012).

Risiko

Risiko saham (*Risk*) merupakan kemungkinan perbedaan antara return actual yang diterima dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, maka akan semakin besar pula risiko investasi tersebut. Ada beberapa sumber risiko yang bias mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut antara lain adalah, risiko bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko financial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang dan risiko negara (Tandelilin, 2012).

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Sartono (2014), bahwa "harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal." Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Saraswati (2019), bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara parsial dan dominan Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengujian asumsi klasik serta analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari EPS, DER, ROA, PBV dan PER sebagai variabel independen, dan return saham sebagai variabel dependendengan total sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur. Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS, DER, PBV dan PER berpengaruh terhadap return saham sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang lain misalnya Net Profit Margin dan Current Ratio.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif khususnya penelitian di bidang keuangan dengan melakukan survey data berupa data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian penjelas (*Explanatory Research*) yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Efendi & Singarimbun, 2011). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 periode Agustus 2019-Januari 2020. Sampel adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 pada sektor properti dan konstruksi. Sampel terdiri dari enam perusahaan, dan rentang waktu pengambilan sampel adalah dari data laporan keuangan yang dikeluarkan emiten dalam lima tahun terakhir yaitu 2015-2019 yaitu BSDE, CTRA, PTPP, PWON, WIKA, dan WSKT. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan rasio-rasio penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perusahaan Indeks LQ45 Subsektor Konstruksi, Properti, dan Real Estate Tahun 2020

Emiten	Tahun	PER (X ₁)	PBV (X ₂)	ROE (X ₃)	RISK (X ₄)	HARGA (Y)
BSDE	2015	16,15	1,57	9,68	2,004637	1800
	2016	18,76	1,39	7,38	2,445112	1755
	2017	6,63	1,12	16,85	0,542362	1700
	2018	18,62	0,8	4,27	1,417579	1255
	2019	8,63	0,72	8,32	1,307547	1255
CTRA	2015	17,4	1,72	9,84	2,834308	1460
	2016	23,86	1,44	6,03	1,380851	1335
	2017	24,65	1,42	5,79	-0,61613	1185
	2018	15,85	1,13	7,12	2,040241	1010
	2019	16,7	1,09	6,52	1,580809	1040
PTPP	2015	25,12	3,67	14,46	2,834308	3875
	2016	23,08	2,19	9,48	1,380851	3810
	2017	11,26	1,15	10,2	-0,61613	2640
	2018	7,45	0,69	9,21	2,040241	1805
	2019	10,56	0,57	5,37	1,580809	1585
PWON	2015	18,95	2,53	13,35	0,908369	496
	2016	16,3	2,47	15,16	-1,17396	565
	2017	17,63	2,58	14,64	1,633258	685
	2018	11,75	1,95	16,61	4,181158	620
	2019	10,1	1,52	15,03	5,044488	570
WIKA	2015	25,76	2,99	11,49	2,120041	2640
	2016	20,99	1,69	8,1	0,11347	2360
	2017	11,61	0,95	8,22	1,499147	1550
	2018	8,61	0,86	10,05	1,921275	1655
	2019	7,84	0,93	11,89	0,905395	1990
WSKT	2015	21,68	2,34	10,8	1,168505	1670
	2016	20,24	2,06	10,21	1,285175	2550
	2017	7,74	1,32	17,06	-1,11561	2210
	2018	5,77	0,79	13,72	5,233672	1680
	2019	21,53	0,69	3,22	2,946161	1485

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1 sampel penelitian yaitu emiten BEI yang masuk pada Indeks LQ45 serta masuk pada sub sektor properti dan konstruksi periode 2015-2019 terdiri dari enam perusahaan. PT. Bumi Serpong Damai, Tbk (BSDE), PT. Ciputra Development, Tbk (CTRA), PT. Pembangunan Perumahan, Tbk (PTPP), PT. Pakuwon Jati, Tbk (PWON), PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk (WIKA), dan PT. Waskita Karya (Persero), Tbk (WSKT). Keenam perusahaan tersebut dilihat dari empat indikator utama yaitu Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return of Equity (ROE), Risk (Beta Saham), serta Harga Saham.

Tabel 2 merupakan model summary dari penelitian.

Tabel 2. Model Summary Penelitian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,340 ^a	,115	-,026	852,008	,733

a. Predictors: (Constant), RISK, PBV, ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 seperti yang ada pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0.340 atau 34% artinya mempunyai hubungan cukup kuat. Nilai R square adalah 0,115 atau 11,5% Artinya pengaruh semua variable bebas : PER,

PBV, ROE, dan Risk atau beta saham, terhadap variabel independen harga saham adalah sebesar 11,5%, sedangkan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.

Pada Tabel 3 berikut merupakan nilai Anova untuk uji F atau signifikansi F.

Tabel 3. Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2369334,353	4	592333,588	,816	,527 ^b
	Residual	18147925,114	25	725917,005		
	Total	20517259,467	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), RISK, PBV, ROE, PER

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS 20.0 didapatkan dengan tingkat signifikan p-value = 0,527 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa PER (X_1), PBV (X_2), ROE (X_3) dan Risk atau Beta Saham (X_4) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), dengan nilai F sebesar 0,816.

Tabel 4. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2187,429	1469,726		1,488	,149		
	PER	-38,013	81,471	-,282	-,467	,645	,097	10,335
	PBV	686,757	697,165	,630	,985	,334	,086	11,562
	ROE	-85,707	116,338	-,394	-,737	,468	,124	8,085
	RISK	-55,778	104,400	-,101	-,534	,598	,981	1,019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Dari hasil uji t pada tabel di atas dapat dilihat bahwa PER (X_1) memiliki nilai signifikansi p-value = 0,645 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 . Hal ini berarti bahwa PER (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) ditolak atau atau tidak terbukti. Dari hasil uji t pada tabel di atas dapat dilihat bahwa PBV (X_2) memiliki nilai signifikansi p-value = 0,334 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 . Hal ini berarti bahwa PBV (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) ditolak atau atau tidak terbukti.

Dari hasil uji t pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ROE (X_3) memiliki nilai signifikansi p-value = 0,468 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 . Hal ini berarti bahwa ROE (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) ditolak atau atau tidak terbukti.

Terakhir, hasil uji t pada tabel di atas dapat dilihat bahwa RISK atau Beta Saham (X_4) memiliki nilai signifikansi p-value = 0,598 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 . Hal ini berarti bahwa RISK (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) ditolak atau atau tidak terbukti.

Pembahasan

Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return on Equity, dan Risiko Secara Bersama-Sama Terhadap Harga Saham

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara PER, PBV, ROE, dan RISK terhadap harga saham dari 6 perusahaan sektor konstruksi dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan masuk pada Indeks LQ45 dengan laporan keuangan dari 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda untuk 6 tersebut yaitu: (1) BSDE: PT. Bumi Serpong Damai, Tbk; (2) CTRA: PT. Ciputra Development, Tbk; (3) PTPP: PT. Pembangunan Perumahan, Tbk; (4) PWON: PT. Pakuwon Jati, Tbk; (5) WIKA: PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk; (6) WSKT: PT. Waskita Karya (Persero), Tbk.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu hubungan simultan atau uji F dan hubungan parsial atau individual atau uji t ditemukan bahwa. Keenam perusahaan tersebut dari tahun 2015-2019 melalui uji F ditemui hubungan

yang tidak signifikan dari Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return on Equity dan Risiko secara simultan atau secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk pada Indeks LQ45.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pada sektor konstruksi dan properti untuk perusahaan yang masuk pada indeks saham LQ45 BEI periode 2015-2019 indikator-indikator fundamental saham seperti Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return On Equity, serta Risiko secara simultan tidak berdampak signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil ini disebabkan bahwa indikator-indikator ini kurang berdampak terhadap harga saham sektor konstruksi dan properti.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ditemui atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara PER secara parsial dengan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta masuk pada Indeks LQ45 periode 2015-2019. Hasil ini mengindikasikan bahwa ternyata PER tidak memiliki pengaruh atau kaitan dengan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 periode 2015-2019. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Astuty (2017), yang menemukan hubungan positif dan signifikan dari PER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham (Hermiyati, 2015; Jumhana, 2016; Rochmah, 2015).

Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham

Hubungan Price to Book Value terhadap harga saham, berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara PBV secara parsial dengan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta masuk pada Indeks LQ45 periode 2015-2019. Hasil ini mengindikasikan bahwa ternyata PBV tidak memiliki pengaruh atau kaitan dengan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 periode 2015-2019. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang sama-sama menemukan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham (Jumhana, 2016). Sementara hasil ini tidak mendukung penelitian lainnya yang menemukan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Astuty, 2017; Hermiyati, 2015). Hasil ini mengindikasikan bahwa pada sektor perusahaan konstruksi dan properti rasio PBV tidak mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan harga saham.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ditemui atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ROE secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta masuk pada Indeks LQ45 periode 2015-2019. Hasil ini mengindikasikan bahwa ternyata ROE tidak memiliki pengaruh atau kaitan dengan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 periode 2015-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan tidak adanya hubungan antara ROE dengan harga saham (Nino dkk., 2016; Supadi & Amin, 2015). Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian empiris sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara ROE dengan harga saham (Firmansyah, 2017; Hermiyati, 2015; Tumandung dkk., 2017). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ROE merupakan faktor yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan dan penurunan harga saham pada sektor konstruksi dan properti di Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Pengaruh Risiko Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ditemui atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara RISK yaitu Beta Saham secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta masuk pada Indeks LQ45 periode 2015-2019. Hasil ini mengindikasikan bahwa ternyata RISK yaitu Beta Saham tidak memiliki pengaruh atau kaitan dengan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 periode 2015-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan tidak adanya hubungan antara risiko dengan harga saham (Supadi & Amin, 2015). Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian empiris sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara risiko dengan harga saham (Astuty, 2017; Hermiyati, 2015; Rochmah, 2015). Hasil ini mengindikasikan bahwa risiko sistematis yaitu *risk* atau Beta Saham tidak berpengaruh signifikan

terhadap kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor konstruksi dan properti yang masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini:

1. Secara simultan PER, PBV, ROE dan *risk* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial PER, PBV, ROE dan *risk* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adapun kesimpulan dari penelitian ini:

1. Bagi investor di Bursa Efek Indonesia faktor fundamental seperti Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Return On Equity tidak menjadi indikator dalam keputusan investasi di bursa efek karena tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham sektor konstruksi dan properti di Indeks LQ45.
2. Perusahaan sektor konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia perlu mencari variabel-variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Hal ini penting agar perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah
3. Perusahaan perlu mengidentifikasi faktor lain yang dianggap bisa memberi nilai tambah pada peningkatan harga saham di Bursa Efek Indonesia.
4. Perlu dilakukan penelitian lain atau penelitian lanjutan berkaitan dengan penelitian ini atau penelitian ini pada sektor atau objek lainnya pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia untuk membandingkan atau memperkuat atau memperlemah hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anthanasius, T. (2012). *Panduan Berinvestasi Saham*. Elex Media Komputindo.
- Astuty, P. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 49–62.
- Efendi, & Singarimbun, M. (2011). *Metode Penelitian Survey*. Salemba Empat.
- Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Nuansa*, 14(2), 363–405.
- Hermiyati, L. (2015). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Bank Badan Usaha Milik Negara Periode Tahun. *Universitas Telkom, S1 Manajemen Bisnis*, 1–7.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Jumhana, R. C. S. (2016). Pengaruh PER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Lippo Karawaci, Tbk. *Program Pascasarjana Universitas Pamulang*. Prosiding Seminar Ilmiah Nasional, Jakarta.
- Mediatama, G. (2019, April 28). *Sekitar 90% investor saham Indonesia gagal, simak cara ampuh para investor ini* [News]. kontan.co.id. <http://investasi.kontan.co.id/news/sekitar-90-investor-saham-indonesia-gagal-simak-cara-ampuh-para-investor-ini>
- Movanita, A. N. K. (2019). *Per Mei 2019, Investor Pasar Modal Indonesia Mencapai 1,9 Juta* [News]. KOMPAS.com. <https://money.kompas.com/read/2019/06/26/141032126/per-mei-2019-investor-pasar-modal-indonesia-mencapai-19-juta>

- Murni, S. (2015). Analisis Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Pasar Saham di Beberapa Negara Asia. *Jurnal EMBA*, 3(3), 1309–1318.
- Nino, Y., Murni, S., & Tumiwa, J. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Equity (ROE) Terhadap harga Saham Perusahaan Perbankan pada Indeks LQ45. *Jurnal EMBA*, 4(3), 717–728.
- Rochmah, O. A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Negeri Padang Program Studi Akuntansi*, 1. scholar.google.co.id
- Saraswati, A. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–14.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). BPFE.
- Sidik, S. (2019). *Prospek Konstruksi Meyakinkan, Bahana Rekomendasikan 2 Saham* [News]. market. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190517113316-17-73187/prospek-konstruksi-meyakinkan-bahana-rekomendasikan-2-saham>
- Sugianto. (2008). *Pasar Modal* (Kedua). Alfabeta.
- Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. (2015). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(1), 23–44.
- Tandelilin, E. (2012). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1728–1737.